

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah disiapkan. Usaha manusia untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*), terhadap dunia sekitarnya itulah melahirkan adanya penelitian. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.² Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut David H. Penny, penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.³

Disimpulkan bahwa penelitian adalah upaya kegiatan menyusun pengetahuan (knowledge) dan atau membangun suatu ilmu (science) dengan menggunakan metode dan teknik tertentu menurut prosedur sistematis.

Secara umum metode penelitian sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono diartikan sebagai serangkaian kegiatan dengan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan *tujuan*, dan *kegunaan* tertentu.⁴ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* artinya cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang akan digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, hal. 1.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 1.

³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009, hal. 1.

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kudus : STAIN Kudus, 2009, hal. 2.

menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. *Penemuan* adalah data yang diperoleh dari penelitian itu berarti data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. *Pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk: memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. *Memahami* berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. *Memecahkan* berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. *Mengantisipasi* berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*scientific method*). Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.⁵ Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.⁶

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. *Valid* menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid pasti reliabel dan obyektif. *Reliabel* berkenaan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Obyektifitas berkenaan dengan interpersonal agreement (kesepakatan antar banyak orang).

⁵ Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2012, hal. 37-38.

⁶ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2002, hal. 25.

Dengan melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk metode penelitian deskriptif, yaitu menyelidiki tentang kompetensi guru BK dalam layanan bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik guna meningkatkan pelayanan BK maupun layanan bimbingan keagamaan Islami yang sesuai dengan kompetensi guru BK.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dan Moleong bermula dari pengamatan kualitatif yang dipertentangkan atau dibedakan dari pengamatan kuantitatif.⁷ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁸

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Teori membantu menghubungkan dengan data. Yang menjadi landasan pokok dari teori pendekatan kualitatif adalah fenomenologi. Kata fenomenologi berasal dari kata Yunani *fenomenon*, yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam bahasa Indonesia, bisa dipakai istilah *gejala*. Jadi, fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan *fenomenon* atau segala sesuatu yang menampakkan diri.⁹ Maka dari itu, disini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi.

⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hal. 1.

⁸ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 7.

⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 27.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data ini diperoleh dari para guru BK, kepala sekolah, serta peserta didik MTsN Sumber terkait dengan kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹ Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip yang didapat melalui guru BK, Kepala Sekolah maupun staf tata usaha di MTsN Sumber.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di MTsN Sumber yang bertempat di Polbayem Sumber Rembang Jawa Tengah. Letak yang cukup strategis tersebut memudahkan para guru dan peserta didik dalam keaktifannya untuk hadir. Dipilihnya MTsN Sumber karena hanya ada dua guru BK di MTsN Sumber, masing-masing guru BK mengampu sekitar 300 peserta didik yang akan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hal. 172.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hal. 91.

mempengaruhi kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak didik, orang tua, pendidik, perhatian sikap terhadap sesuatu.¹²

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³ Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, penelitian boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara “terstruktur” yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.¹⁵ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 193.

¹³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, hal. 159.

¹⁴ Tohirin, *Op. Cit.*, hal. 63.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 270.

telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan para informan, diantaranya ialah kepala sekolah, guru BK dan juga peserta didik di MTsN Sumber. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk-bentuk upaya MTsN Sumber, kendala-kendala yang dihadapi dan alternatif solusi dalam mengaplikasikan kompetensi guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling Islami pada peserta didik.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan rekaman peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.¹⁸

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk menghimpun data tentang gambaran umum MTsN Sumber yang terdiri atas letak geografis, struktur organisasi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat bimbingan keagamaan Islami, dan dokumen-dokumen lain yang digunakan untuk penelitian.

¹⁶ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 27.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op. Cit.*, hal. 204.

¹⁸ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 192.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan Sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁹ Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.²⁰ Hal ini dilakukan dengan mendatangi sumber data tentang kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²¹ Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat berbagai triangulasi, sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa Sumber. Sebagai

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 122.

²⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2005, hal.82.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hal. 370-371.

contoh, dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara dengan guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik.

- b) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti perlu mendapatkan data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²² Dalam hal ini peneliti mencoba mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda-beda dengan menanyakan hal yang sama pada narasumber.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²³ Seperti hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara dengan nara sumber dan foto.

5. Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.²⁴ sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis tentang kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber

6. Mengadakan member *check*

Member *check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁵

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op. Cit.*, hal. 125-128.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op. Cit.*, hal. 375.

²⁴ Tohirin, *Op. Cit.*, hal. 74.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op. Cit.*, hal. 129.

Mengecek kembali data yang didapat tentang kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁶

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Sehingga dengan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas tentang kompetensi guru Bk dalam bimbingan keagamaan islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Karena ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat tentang kompetensi guru BK

3) Verifikasi data (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁷ Sehingga kesimpulan akan dipertimbangkan dengan seluruh data yang terkait tentang kompetensi guru BK dalam bimbingan keagamaan Islami pada peserta didik di MTsN Sumber.

²⁶ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hlm. 145.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op. Cit.*, hal. 338-345.